

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPA**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

HERIANA

NIM. F34211457



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPA

**Heriana, Sugiyono, Kaswari,
PGSD FKIP UNTAN**

Email: heriana_mlawi@yahoo.com

Abstrak: Pembelajaran IPA dikelas IV sekolah dasar, menjadi fenomenal, peserta didik yang usianya antara 7-8 tahun, dalam proses pembelajaran lebih banyak bersifat membimbing dengan tujuan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pemilihan penerapan metode demonstrasi adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 07 Nanga Pak.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar pada materi Perubahan wujud benda pada mata pelajaran IPA dikelas IV SDN 07 Nanga Pak. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada tiap-tiap komponen mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Meningkatkan, Hasil Belajar

Abstrac: Mathematic Learning at element School Class IV, Being phenomenal, the students in rang 7-8 years old, in Learning proses is more charateristized as guidance with the purpose to increase commutation skill.

The selection of applicatiion of demonstration method is to increase study activity Sains learning at class IV SDN 07 Nanga Pak.

The method which is used in this research is descriptionve method.

From the result of the research shows that the lesson plan with the demonstration method is able to incerase study activity in material changes in the from of objects in science subjects Lesson class IV SDN 07 Nanga Pak. It can be seen from the score acquired in each components increase between Cycle I and cycle II

Keywords : Demonstration Method, Increasing, Study result.

Kurikulum IPA yang di gunakan saat ini padat dengan materi. Guru terbebani dengan target untuk menyelesaikan beban materi yang sangat besar. Jika ada guru bertemu, yang akan menjadi bahan pembicaraan adalah sampai di mana pembahasan materi di kelasnya. Bukan mendiskusikan bagaimana menyampaikan suatu dengan menarik

Akibatnya proses pembelajaran IPA yang disediakan di sekolah tidak berjalan secara optimal. Mungkin jadi lebih tepatnya, yang ade hanyalah proses pengajaran IPA, bukan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA yang seharusnya peserta didik belajar bernalar, telah diubah menjadi pembelajaran menghafal. Sangat aneh jika pembelajaran IPA diberikan dengan guru yang ceramah didepan kelas atau “berbicara” dengan papan tulisnya, sedangkan muridnya hanya mencatatnya. Lalu, Murid itu akan menghafal semua yang dicatatnya. Kemudian

pada saat ulangan, murid itu cukup mengeluarkan kembali info yang dicatatnya atau telanannya. Ini semua terjadi hampir di setiap kelas.

Permasalahan lainnya yang perlu disinggung di sini adalah persepsi yang berkembang pada diri anak didik bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang tidak ada manfaatnya. Ini tentunya sangat menyedihkan. IPA memang suatu ilmu yang abstrak. Mungkin pula sulit dicerna. Ini relevansi IPA dalam kehidupan nyata. Ini suatu keharusan. Dengan mekarnya persepsi tentang tidak relevannya atau tak bermanfaatnya IPA, motivasi belajar IPA anak didik menjadi turun. Atau mungkin hilang. Akibatnya, banyak peserta didik itu menghafal IPA bukan memahaminya.

Dengan demikian hendaknya guru berusaha mencari solusi caranya atau model pembelajaran IPA yang dapat diterapkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif menyenangkan dan melibatkan keaktifan peserta didik.

Model pembelajaran Konvensional yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar masih perlu diperkaya dengan strategi pembelajaran dengan pendekatan metode ceramah bervariasi misalnya dengan tanya jawab. Karena jika tidak, proses pembelajaran sepenuhnya dikendalikan oleh guru. Dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik berinteraksi satu sama lain dan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi antar peserta didik di kelas adalah metode ceramah yang bervariasi.

Hasil belajar merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik.

Pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar, memang menjadi fenomenal, mengingat peserta didik kelas IV sebagai kelompok belajar yang usianya 7-8 tahun, sehingga dalam taraf usia ini proses pembelajaran lebih banyak bersifat membimbing dengan pendekatan ceramah yang diselingi bertanya tentang materi yang disampaikan dengan tujuan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan Observasi yang pernah peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran dengan pertimbangan sebagai berikut : (1) Tingkat aktivitas pelajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV masih rendah, karena guru menggunakan model pembelajaran Konvensional dengan hanya menggunakan metode ceramah. (2) Strategi pembelajaran dengan pendekatan metode ceramah bervariasi belum intensif diterapkan dalam mata pelajaran IPA di kelas IV.

Berikut disajikan data observasi pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 07 Nanga Pak tentang hasil belajar peserta didik, dimana untuk mata pelajaran IPA standar KKM 65. Berkaitan dengan pencapaian KKM tersebut guru

berupaya melakukan pembelajaran dengan harapan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dikelas IV SDN 07 Nanga Pak. Namun demikian dari hasil ulangan harian sebagian besar belum mencapai standar minimal, sehingga memang diperlukan kehadiran suatu metode yang cocok diterapkan dalam pembelajaran di kelas IV SDN 07 Nanga Pak.

Dari hasil nilai ulangan IPA, Dapat dilihat bahwa dari jumlah peserta didik yang berjumlah 7 orang, ternyata hanya 2 orang atau 46,94% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, Sedangkan 5 orang atau 53,06% peserta didik belum mencapai hasil KKM 65 sebagaimana yang diharapkan. Sementara itu Nilai rata – rata dari 7 orang peserta didik masih juga \geq KKM 65. Dengan demikian hasil belajar pada kelas IV SDN 07 Nanga Pak berada dalam kategori belum baik.

Dari hasil pengamatan bahwa rendahnya hasil belajar Matematika dikelas IV SDN 07 Nanga Pak disebabkan oleh beberapa masalah sebagai berikut: (1) Jumlah peserta didik didalam kelas terlalu banyak, sehingga peserta didik cenderung ribut ketika guru menjelaskan. (2) Masih ada peserta didik yang keluar masuk kelas dan berbicara diluar konteks pembelajaran. (3) Hasil belajar peserta didik rendah, disebabkan guru dalam menjelaskan lebih sering menggunakan metode ceramah.

Ketika permasalahan yang terjadi dikelas IV SDN 07 Nanga Pak, Diharapkan dapat dicarikan solusi yang baik, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai alternatif agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, Menambah minat peserta didik dalam belajar, Meningkatkan kreatifitas peserta didik, serta mampu berfikir kritis terhadap masalah yang terjadi.

Rendahnya hasil belajar IPA di kelas IV SDN 07 Nanga Pak, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pendekatan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 07 Nanga Pak.

Perumusan Masalah.

Berdasarkan penjabaran dan latar belakang di atas, maka permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Nanga Pak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi?”. Dari permasalahan umum tersebut, dirumuskan dalam sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Nanga Pak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi ? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Nanga Pak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi ? (3) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Nanga Pak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi ? (4) Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Nanga Pak Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi setelah menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?

Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan kejelasan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar pada materi perubahan wujud benda pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 07 Nanga Pak.

Secara Khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan perencanaan RPP pada pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada materi perubahan wujud benda pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 07 Nanga Pak (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada materi perubahan wujud benda pada Mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 07 Nanga Pak (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi perubahan wujud benda pada Mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 07 Nanga Pak (4) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi perubahan wujud benda pada Mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 07 Nanga Pak.

Manfaat Penelitian : Bagi guru dengan melakukan penelitian ini, diharapkan (1) Dapat meningkatkan pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan melakukan Penelitian, (2) Dapat meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas, (3) Dapat mengembangkan profesi guru yang bersangkutan. Sedangkan manfaat bagi siswa (1) dapat memotivasi siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dimungkinkan hasil belajarnya meningkat, (2) Memberikan pengetahuan baru dan berbagai keterampilan melalui tindakan yang diberikan guru di dalam kelas, (3) Mengembangkan potensi yang ada pada murid, melalui pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Adapun manfaat bagi sekolah (1) Bermanfaat untuk mengembangkan kurikulum ditingkat sekolah, (2) Meningkatkan prestasi sekolah karena memiliki guru yang kooperatif, inovatif dan suka mengembangkan dirinya.

Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti berpikir untuk menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun menurut Muhibbin Syah (2000: dalam situs <http://ccribd.5294/49/Kelemahan-Metode-Demonstrasi-dan-Eksperimen>) mengatakan bahwa “Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan”.

Metode demonstrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu teknik atau cara guru memberikan materi IPA pada materi atau pokok bahasan “Perubahan Wujud Benda”, di kelas IV SDN 07 Nanga Pak, dengan cara memperagakan materi pelajaran melalui media pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara/prosedur yang ditempuh untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, karena pada saat data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif (Iskandar, 2009:24). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk

uraian singkat yang bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan, untuk setiap tahapan siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi terhadap tindakan. Rekomendasi refleksi siklus I digunakan untuk perbaikan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Upaya untuk menentukan apakah perbaikan yang diinginkan terjadi dalam pembelajaran IPA maka data yang digunakan untuk menjawab masalah pembelajaran adalah : (1) Hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan pada tiap akhir siklus, (2) Hasil pengamatan terhadap perencanaan dengan menggunakan metode kerja kelompok pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, (3) Data tentang pelaksanaan penggunaan metode kerja kelompok pada belajar mengajar yang dilaksanakan guru pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

Menurut Hadari Nawawi (2007:65), dalam penelitian ada 4 (empat) metode yang digunakan, yaitu : (1) Metode Filosofi, adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan atau pemikiran yang terarah, mendalam dan mendasar tentang hakekat sesuatu yang ada dan mungkin ada, baik dengan mempergunakan pola pikir aliran filsafat tertentu maupun dalam bentuk analisa sistematis berdasarkan pola berfikir induktif, deduktif, fenomenologis dan lain-lain dengan memperhatikan hukum-hukum berfikir. (2) Metode Deskriptif, dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. (3) Metode Historis, adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas pada masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya kerap kali hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang. (4) Metode Eksperimen, adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:67), metode deskriptif adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjelaskan tentang obyek tertentu. Penelitian deskriptif adalah menjelaskan penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 07 Nanga Pak.

Bentuk Penelitian

Bentuk Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Susilo (2007:16) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian

yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar. Dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti dengan guru IPA kelas IV SDN 07 Nanga Pak. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tentang materi perubahan wujud benda.

Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 07. Jumlah peserta didik sebanyak 7 orang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September selama 1 bulan dalam 2 siklus dimana siklus I dilaksanakan pada minggu pertama, sedangkan siklus II dilaksanakan pada minggu ketiga.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 07 dengan jumlah 7 orang peserta didik yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Menurut Steven dalam Nazir (2004:146) pengukuran adalah penetapan/pemberian angka terhadap obyek atau fenomena sesuai aturan tertentu. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian skor hasil dari tes penelitian, baik awal maupun akhir sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan secara logis.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Menurut Sugitono dalam Arifin (2010:218) observasi terdiri dari 4 macam yaitu : (1) Observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti hadir di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatannya. (2) Observasi partisipasi yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan, namun tidak semua kegiatan yang diamati. (3) Observasi aktif, artinya peneliti ikut menyelami langsung kehidupan sehari-hari, namun masih berada pada taraf belum utuh secara mutlak. (4) Observasi lengkap, yaitu peneliti sudah menyatu padu terlibat utuh dengan pola kehidupan sehari-hari dengan kegiatan di lokasi penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis cenderung menggunakan bentuk observasi partisipatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin (2010:221) bahwa “metode pengumpulan data yang dominan dalam penelitian tindakan kelas adalah observasi partisipatif”.

Teknik Analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklus, berdasarkan data dan hasil observasi, analisis dan refleksi dilakukan oleh guru sebagai peneliti. Analisis menggunakan statistik deskriptif, khususnya perbandingan rata – rata kelas, keterbatasan belajar individu dan keterbatasan belajar secara klasikal. Selanjutnya, hasil analisis dapat diperoleh baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Data yang dikumpulkan tidak akan bermakna tanpa dianalisis yaitu diolah dan diinterpretasikan. Sanjaya (2009; 106) menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk menilai kemampuan guru dalam mengimplementasikan RPP dan keterampilan guru dalam menerapkan metode demonstrasi diperlukan skor

sebagai berikut : (1) Skor 1 nilainya kurang (2) Skor 2 Nilainya cukup (3) Skor 3 Nilainya baik (4) Skor 4 Nilainya amat baik.

Untuk menganalisis data, dilakukan perhitungan rata – rata dengan rumus

$$\text{Skor Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah Skor perIndikator}}{\text{Banyaknya Indikator}}$$

Indikator Kinerja

Indikator untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Indikator kemampuan setiap peserta didik ≥ 60 , prosentasenya $\geq 70\%$. (2) Kemampuan rata – rata peserta didik yang mendapatkan tuntas yakni ≥ 60 , prosentasenya $\geq 75\%$. (Wina sanjaya, 2010:338)

Prosedur Penilitan

Prosedur penelitian sesuai dengan penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh suharmi Arikunto meliputi (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) refleksi.

Berdasarkan alur diatas, penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan, setiap siklus diadakan 1 kali pertemuan (tatap muka). Setiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai setiap selesai melakukan refleksi, namun apabila belum memenuhi target maka akan dilaksanakan siklus yang keTiga.

Perencanaan tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti bersama guru IPA melakukan perencanaan tindakan agar semua komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik. Adapun kegiatannya antara lain : (1) Menyusun strategi pembelajaran. Peneliti dan guru menyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan waktu jam pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah direncanakan dengan metode demonstrasi. (2) Membuat lembar observasi. Peneliti bersama guru mitra menyusun lembar observasi untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dikelas dengan metode demonstrasi.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ni adalah melaksanakan skenario yang telah direncanakan. Pada tahap ini, rancangan strategi dan sekenario penerapan pemebelajaran akan diterapkan sebagai implementasi isi rancangan dalam tindakan kelas. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru diharapkan untuk berusaha melakukan apa yang sudah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Keterkaitan antara pelaksanaan perancangan perlu diperhatikan secara seksama agar sesuai maksud dan tujuan semula.

Pengamatan (*observing*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan selama berlangsungnya proses belajar dikelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Observasi dilakukan terhadap peserta didik dan guru. Tahapan ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada

saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal – hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil test, hasil kuis, presentasi, nilai tugas, dan lain – lain), tetapi juga data kualitatif yang menggambarkan keaktifan peserta didik, antusias peserta didik, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain – lain. Instrumen yang umum dipakai adalah (a) soal test, kuis (b) rubrik (c) lembar observasi, dan (d) catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas peserta didik selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

Refleksi (*refrecting*)

Peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang temuan maupun masalah masalah yang ditemukan oleh guru, tentang pemahaman materi yang disampaikan. Setelah itu guru menindaklanjuti hasil pengamatan dengan rencana tindakan yang perlu dilakukan pada pertemuan berikutnya. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Hasil Penelitian

Paparan data siklus I merupakan awal peneliti melakukan penelitian tindakan Kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus I pada kelas IV SDN 07 Nanga Pak dengan jumlah peserta didik sebanyak 7 orang. Pelaksanaan siklus I ini dilakukan pada hari kamis tanggal 13 September 2012, dengan serangkaian kegiatan berupa pemberian test awal dan test akhir sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti, sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu pada awal penelitian melakukan Pra-tindakan yaitu berdiskusi secara kolaborasi dengan teman sejawat yang mengajar mata pelajaran IPA dikelas IV SDN 07 Nanga Pak tentang penjelasan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi. Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan test awal yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik kelas IV SDN 07 Nanga Pak tentang materi pelajaran IPA.

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih kurang memuaskan, sebab nilai rata – rata kelas 60,00 yang berarti tidak mencapai standar ketuntasan untuk mata pelajaran IPA adalah 65. Dari 7 peserta didik, terdapat 5 orang yang nilainya \leq KKM 65, dan hanya 2 orang siswa yang tuntas.

Kondisi hasil ulangan ini tentu saja memerlukan perhatian dengan cara mengganti metode mengajar yang lebih membuat peserta didik aktif, yang

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu penggunaan metode demonstrasi.

Langkah – langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II. Tahap perencanaan ini kegiatan awal difokuskan pada memotivasi peserta didik dan apersepsi, dengan kegiatan membuka pelajaran, mengaitkan topik dengan pengetahuan. Awal peserta didik dengan cara tanya-jawab, menyampaikan tujuan dan langkah – langkah pembelajaran, menyampaikan gambaran inti pembelajaran. Kegiatan peserta didik adalah merespon apa yang disampaikan guru, menjawab pertanyaan guru, memperhatikan penjelasan guru. Dalam kegiatan inti pembelajaran fokus peneliti meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik tentang “Perubahan Wujud Benda”, peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.

Pelaksanaan pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti membahas tentang menentukan letak bilangan pada garis bilangan. Selanjutnya peneliti sebagai guru sebelum demonstrasi dilakukan mengatur tempat duduk yang Hasil Observasi siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan setelah pelaksanaan siklus II, ada beberapa perubahan positif dan kendala yang pernah dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran, dimana peserta didik lebih bersemangat selama berlangsung proses pembelajaran dengan cara demonstrasi.

Berdasarkan data komponen Rencana pelaksanaan pembelajaran telah sepenuhnya dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh peneliti. Ada 3 aspek yang mendapat skor 5 dengan jumlah 15, sementara ada 12 aspek mendapat 4 skor dengan jumlah 48. Jumlah total yang diperoleh sebesar 63 dengan nilai rata – rata 92.65%.

Perbaikan ini terjadi karena guru telah memperbaiki hasil siklus I kemudian guru memperbaiki kelengkapan cakupan rumusan pembelajaran, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian.

Penilaian Keterampilan Guru

keterampilan guru menerapkan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat dari aspek yang diamati.

Ada 3 aspek mendapat skor 5 dengan jumlah 15, ada 12 aspek memperoleh skor 4 dengan jumlah 48. Jumlah total 63, dengan nilai rata – rata keseluruhan 92,65% Dengan demikian dapat dinyatakan keterampilan guru menerapkan metode demonstrasi dapat dikatakan berhasil dengan baik.

Hasil observasi ini setelah didiskusikan dengan kolaborator, maka praktik tidak perlu meneruskan pada siklus berikutnya sebab semua komponen praktik keterampilan guru menerapkan metode demonstrasi telah dilaksanakan dengan baik.

Penilaian Aktivitas peserta didik

Penilaian aktivitas belajar peserta didik siklus II pada pembelajaran IPA materi menentukan letak bilangan pada garis bilangan dengan menerapkan metode demonstrasi di kelas IV SDN27 Pontianak Timur, telah berhasil dengan baik, sebab perolehan nilai keaktifan peserta didik rata – rata 75,7%.

Peningkatan ini terjadi karena guru telah memperbaiki kekurangan – kekurangan pada siklus I. Ketika pelaksanaan siklus II, peserta didik sudah tertib menempati bangku yang telah disusun guru, semua peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, telah adanya interaksi yang terjalin antara peserta didik dan peserta didik dengan guru, antusias memperhatikan penjelasan guru, berani berani menjawab pertanyaan guru, berani ke depan kelas, sehingga kondisi pembelajaran berlangsung kondusif. Hasil observasi ini setelah didiskusikan dengan kolaborator, maka tidak perlu meneruskan pada siklus berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan latar belakang, sub masalah serta pembahasan dalam penelitian ini tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar di kelas IV SDN 07 Nanga Pak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Bahwa perencanaan pembelajaran metode demonstrasi peneliti laksanakan dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kurikulum KTSP dan Silabus sebagaimana tercantum dalam Permen No. 41 Tahun 2007 yang menggunakan Ekplorasi dan konfirmasi. (2) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode demonstrasi di kelas IV SDN 07 Nanga Pak kegiatan pembelajarannya berpusat pada peserta didik sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran sedangkan peran guru di dalam model pembelajaran metode demonstrasi hanya berperan sebagai fasilitator yang mengacu pada ekplorasi, elaborasi dan konfirmasi dengan mengedepankan prinsip *Contextual Teaching*. (3) Aktivitas peserta didik ditunjukan dengan kegiatan motorik peserta didik dalam proses pembelajaran seperti kegiatan membentuk formasi kelompok didalam belajar, mengajukan pertanyaan kepada guru, maju ke depan kelas. (4) Aktivitas mental peserta didik merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor – faktor, melihat hubungan, membuat keputusan. Khusus di dalam pelaksanaan tindakan ini peningkatan aktivitas mental peserta didik ditunjukan dengan peningkatan dengan peningkatan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran yang telah disampaikan nilai semua siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). (5) Aktivitas emosional peserta didik pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran metode demonstrasi peserta didik kelihatan antusias berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut ditunjukan dengan keceriaan di wajah peserta didik, kegairahan mereka menyelesaikan tugas

yang diberikan guru, sehingga proses pembelajaran berlangsung kondusif, menyenangkan dan berakhir dengan penuh kebermaknaan.

Saran

Sebaiknya metode demonstrasi digunakan sebagai salah satu alternatif dalam setiap pembelajaran di sekolah dasar, dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian tindakan kelas sebaiknya dilaksanakan oleh seorang guru secara kontinyu, untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam menjalankan tugas profesinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid (2007), *Pengantar Landasan Pendidikan*. Jakarta : Renika Cipta
- Arifin (2012) *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif PTK*. Yogyakarta: Lilin Perdasa Press
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
- Depdiknas (2006), *Modul IPA Untuk Sekolah Dasar*. PKG, Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Ma'mur Asmani (2010), *Paradigma Baru Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Nasution (2004) *Berbagai Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Subini, Nini (2012) *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Suharsimi Arikuto, Suhardjono Supardi (2012) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susilo (2007) *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka book publisher
- Syaiful Sagala (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- TIM BINA Karya Guru (2008) *IPA Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20.2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Wina Sanjaya (2009) *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Zainal Arifin Ahmad, (2012). *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta